

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN TERHADAP
KINERJA MANAJERIAL DENGAN PELIMPAHAN WEWENANG
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Survey pada Industri Mebel di Kabupaten Sukoharjo)



Disusun oleh:

SRIYANTO

NIM. B 200 081 015

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

ABSTRAKSI

Mengingat gaya manajer puncak dalam menyusun anggaran sangat menentukan perilaku bawahannya, maka manajer puncak harus mampu melihat anggaran bukan hanya sebagai susunan angka-angka secara teknis. Manajer puncak juga dapat melihat bahwa yang ada dibalik angka-angka itu adalah orang-orang yang sikap dan perilaku mereka sangat dipengaruhi oleh cara yang ditempuh oleh manajer puncak dalam menyusun anggaran. Maka dengan demikian manajer puncak akan berusaha menggunakan metode penyusunan anggaran yang lebih baik agar prestasi yang dicapai dapat meningkat. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji secara empirik pengaruh pelimpahan wewenang terhadap hubungan partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan studi empiris. Sampel penelitian yaitu manajer menengah yang bekerja di industri mebel di Kabupaten Sukoharjo. Kuesioner disebar kepada 11 industri mebel di Kabupaten Sukoharjo berjumlah 55 kuesioner. Uji hipotesis menggunakan metode statistik regresi linear dan uji nilai selisih mutlak.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi (β_1) yang positif sebesar 0,308 dengan probabilitas atau sign. 0,040 ($p < 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 1,504. Partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial akan berpengaruh positif dan signifikan apabila pelimpahan wewenang yang dimiliki manajer tinggi. Interaksi antara partisipasi dengan pelimpahan wewenang ($X_1.X_2$) menunjukkan koefisien (β_3) sebesar 3,233 dengan probabilitas atau sig 0,005 ($p < 0,05$) dan F_{hitung} sebesar 4,770 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,179.

Kata kunci: partisipasi penyusunan anggaran, kinerja manajerial, pelimpahan wewenang

PENGESAHAN

Yang bertandatangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

“Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Pelimpahan Wewenang Sebagai Variabel Moderasi (Survey pada Industri Mebel di Kabupaten Sukoharjo)”

Yang ditulis oleh:

SRIYANTO

NIM. B 200 081 015

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Oktober 2013
Pembimbing

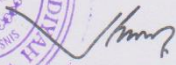


(Drs. Agus Endro Suwarno, M.Si)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta




(Dr. Triyono, SE, M.Si)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi telah memicu terjadinya globalisasi. Globalisasi yang melanda hampir di seluruh dunia dan mengakibatkan persaingan di dunia bisnis semakin ketat. Hal ini menuntut manajemen perusahaan untuk mencermati serta mencari jalan keluar yang efektif dan efisien. Terwujudnya efektifitas serta efisiensi bagi perusahaan tidak terlepas dari kemampuan manajemen dalam melakukan kegiatan perencanaan, pengkoordinasian dan pengendalian berbagai aktivitas yang ada didalam perusahaan itu sendiri. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk membantu manajer dalam melaksanakan kegiatan perencanaan, pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan adalah anggaran. Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial, sedangkan penganggaran adalah proses atau metode untuk mempersiapkan suatu anggaran (Mardiasmo, 2002 : 61). Anggaran dapat disusun oleh berbagai pihak, antara lain mulai manajemen tingkat atas sampai manajemen tingkat bawah. Untuk menjamin agar keputusan yang dibuat oleh manajemen puncak tidak menyimpang dari kegiatan yang dilaksanakan oleh para manajer, maka diperlukan kegiatan pengendalian. Selain itu diperlukan komunikasi yang baik antara manajer puncak dengan para manajer tingkat menengah dan bawah, sehingga para manajer merasa diikutsertakan dalam penetapan anggaran.

Mengingat gaya manajer puncak dalam menyusun anggaran sangat menentukan perilaku bawahannya, maka manajer puncak harus mampu melihat anggaran bukan hanya sebagai susunan angka-angka secara teknis. Manajer puncak juga dapat melihat bahwa yang ada dibalik angka-angka itu adalah orang-orang yang sikap dan perilaku mereka sangat dipengaruhi oleh cara yang ditempuh oleh manajer puncak dalam menyusun anggaran. Maka dengan demikian manajer puncak akan berusaha menggunakan metode penyusunan anggaran yang lebih baik agar prestasi yang dicapai dapat meningkat.

Hubungan antara partisipasi dalam proses penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial belakangan ini merupakan bidang yang menarik untuk di teliti. Akan tetapi dari beberapa penelitian mengenai hubungan dan kinerja manajerial menunjukkan hasil yang belum dapat disimpulkan secara konklusif. Hal tersebut terjadi karena hasil yang mereka kemukakan belum konsisten dan sering terjadi kontradiksi antara satu peneliti dengan peneliti yang lain, misalnya hasil penelitian schuler dan kim (dalam Ardyanto, 2007); Brownell dan meInes (dalam Ardyanto, 2007); Indriantoro (dalam Ardyanto, 2007); Trisnawati (dalam Ardyanto, 2007) menemukan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial. Sementara hasil penelitian milani (dalam Ardyanto, 2007); Kenis (dalam Ardyanto, 2007); Riyanto (dalam Ardyanto, 2007); Supomo dan

Indriantoro (dalam Ardyanto, 2007) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan diantara keduanya. Sedangkan beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bertolak belakang (Stedy, Bryan dan Locke, dalam Ardyanto, 2007).

Dalam penelitian ini, pendekatan kontijensi yang digunakan untuk mengevaluasi keefektifan hubungan partisipasi dalam penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial adalah pelimpahan wewenang. Pelimpahan wewenang membantu manajer dan karyawan untuk mengetahui bagaimana mereka menyesuaikan struktur dan tujuan serta apa yang mereka ingin lakukan (Falikhatur, 2005). Cara kerja dalam organisasi untuk mencapai pengendalian dan koordinasi akan memberikan pengaruh penting dalam mencapai efektivitas organisasi. Disamping itu pelimpahan wewenang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hubungan partisipasi anggaran dan kinerja manajerial.

Penelitian ini merupakan replikasi parsial dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Riyadi (2000), Morinda Goestin Ryninta dan Zulfikar (2005), serta Ahmad Zaenuri dan Joko Riyanto (2009) menemukan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN PELIMPAHAN WEWENANG SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Mebel di Sukoharjo).

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empirik pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial.
2. Untuk menguji secara empirik pengaruh pelimpahan wewenang terhadap hubungan partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial.

TINJAUAN PUSTAKA

Anggaran

Secara umum pengertian partisipasi adalah “Partisipasi adalah penentuan sikap dan keterlibatan hasrat setiap individu dalam situasi dan kondisi organisasinya, sehingga pada akhirnya mendorong individu tersebut untuk berperan serta dalam pencapaian tujuan organisasi, serta ambil bagian dalam setiap pertanggungjawaban bersama.” (Syafii, 2001:142). Oleh karena itu, partisipasi di dalam penyusunan anggaran merupakan variabel penting yang akan meningkatkan kualitas anggaran yang tersusun, serta dapat membantu manajer dalam mengambil keputusan (Hopwood dalam Zainuddin et al., 2002 : 44).

Dalam konteks penganggaran, Brownell (dalam Mattola, 2011 : 31) menjelaskan bahwa partisipasi merupakan suatu proses yang melibatkan individu-individu secara langsung di dalamnya dan mempunyai pengaruh terhadap penyusunan tujuan anggaran yang prestasinya akan dinilai dan kemungkinan akan dihargai atas dasar pencapaian tujuan anggaran mereka. Partisipasi tersebut menunjukkan adanya interaksi antara para karyawan dengan atasannya, dan para karyawan melakukan aktivitas yang diperlukan mulai dari awal penyusunan anggaran, negosiasi, penetapan anggaran akhir dan revisi anggaran yang diperlukan.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2003 : 65) partisipasi di dalam penyusunan anggaran mempunyai efek yang positif, dengan alasan:

1. Ada penerimaan yang lebih besar dari tujuan anggaran jika mereka merasa berada dalam pengendalian manajer, dibandingkan dengan adanya paksaan dari luar. Hal ini menuju kepada tanggung jawab individu untuk mencapai tujuan.
2. Hasil partisipasi dalam penyusunan anggaran adalah pertukaran informasi yang efektif. Besarnya anggaran yang telah disetujui merupakan hasil kesepakatan antara ahli dan pembuat anggaran atau penyusun anggaran.

Anggaran diperlukan karena ada tujuan dan manfaatnya. Anggaran merupakan alat manajemen yang sangat bermanfaat bagi manajemen dalam melaksanakan dan mengendalikan organisasi agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Terdapat beberapa tujuan disusunnya anggaran, antara lain: (Nafarin, 2007: 67)

Pelimpahan Wewenang

Manullang (2006) berpendapat bahwa pelimpahan wewenang adalah kegiatan seseorang untuk menugaskan stafnya/bawahannya untuk melaksanakan bagian dari tugas manajer yang bersangkutan dan pada waktu bersamaan memberikan kekuasaan kepada staf/bawahan tersebut, sehingga bawahan itu dapat melaksanakan tugas tugas itu sebaik baiknya serta dapat mempertanggung jawabkan hal hal yang didelegasikan kepadanya.

Menurut Handoko (dalam Ardyanto, 2007) Pelimpahan wewenang adalah proses dimana para manajer mengalokasikan wewenang kebawahan kepada orang-orang yang melapor kepadanya. Pelimpahan wewenang menunjukkan pembagian kekuasaan dalam suatu organisasi.

Sedangkan menurut Swanburg (2000) Pelimpahan wewenang adalah bagian dari manajemen yang memerlukan latihan manajemen profesional yang dikembangkan untuk dapat menerima pendelegasian tanggung jawab secara struktural.

Pelimpahan wewenang berkaitan dengan wewenang pimpinan yang diberikan kepada bawahan (manajer) apakah bersifat sentralisasi atau desentralisasi (Gul et al dalam Soetrisno, 2010).

Kinerja Manajerial

Menurut Surya Dharma (2005 : 25) mendefinisikan bahwa Kinerja adalah sebuah proses untuk menetapkan apa yang harus dicapai dan pendekatannya untuk mengelola pengembangan manusia melalui suatu cara yang dapat meningkatkan kemungkinan bahwa sasaran akan dapat tercapai dalam suatu jangka waktu tertentu.

Menurut Payaman J. Simanjuntak (2005:1) Kinerja dapat didefinisikan sebagai berikut: Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu.

Dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja merupakan hasil dari suatu pencapaian dan sasaran yang sudah dicapai dalam waktu tertentu dan cara tertentu yang dilakukan oleh perusahaan.

Kinerja manajerial adalah seberapa jauh manajer mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang meliputi: perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pemilihan staff, negosiasi dan perwakilan atau representasi. Sedangkan menurut Riyadi (2003: 44) kinerja manajerial merupakan kinerja manajer dalam kegiatan-kegiatan manajerial yang meliputi perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staff, negosiasi dan perwakilan.

Kinerja Manajerial Menurut Mulyadi (2002 : 68) menjelaskan sebagai berikut :
“Seseorang yang memegang posisi manajerial diharapkan mampu menghasilkan suatu kinerja manajerial. Berbeda dengan kinerja karyawan yang pada umumnya bersifat konkret, kinerja manajerial bersifat abstrak dan kompleks. Manajer menghasilkan kinerja dengan mengerahkan bakat dan kemampuan, serta usaha beberapa orang lain yang berada di dalam daerah wewenangnya. Oleh karena itu, manajer memerlukan kerangka konseptual sebagai *working model* yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi untuk menghasilkan kinerja manajerial.”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan melakukan survei untuk mendapatkan gambaran tentang pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial dengan pelimpahan wewenang sebagai variabel moderating. Penelitian ini menggunakan studi empiris.

Populasi, Sampel, dan Metoda Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah manajer menengah yang bekerja di industri mebel di Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Daerah tahun 2009 di Kabupaten Sukoharjo terdapat 11 Perusahaan Perseroan Terbatas (PT).

Sampel dalam penelitian ini diambil dari manajer menengah yang bekerja di industri Perusahaan Perseroan Terbatas (PT) mebel di Kabupaten Sukoharjo. Kuesioner yang disebar kepada 11 industri mebel di Kabupaten Sukoharjo berjumlah 55 kuesioner, jadi setiap industri mebel akan mendapatkan 5 kuesioner yang akan diisi oleh manajer menengah.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Convenience Sampling. Dalam penelitian ini diperolehnya sampel yang tidak direncanakan terlebih dahulu, melainkan secara kebetulan, Convenience Sampling yaitu unit atau subjek tersedia bagi peneliti saat pengumpulan data dilakukan. Sampel penelitian ini adalah manajer menengah yang bekerja pada industri mebel di Kabupaten Sukoharjo.

Data dan Sumber Data

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Adapun dalam penelitian ini data yang diperlukan, diperoleh melalui pengiriman daftar pertanyaan atau kuesioner terhadap responden yang dituju.

Pada penelitian ini data sekunder diperoleh berdasar studi pustaka, yaitu mempelajari buku-buku literatur untuk mendapatkan teori dan data-data yang relevan dengan penelitian.

Metoda Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung dengan variabel-variabel yang diteliti untuk memperoleh data yang akurat.

Dalam hal ini penulis menyusun dan menerapkan instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner.

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi bebas multikolinieritas atau tidak. Memperhatikan nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation factor*), apabila nilai VIF > 10 dan nilai tolerance $< 0,10$, maka variabel tersebut terjadi multikolinearitas, sebaliknya apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ maka variabel tersebut bebas multikolinearitas (Ghozali, 2001: 91-92).

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini untuk mengetahui apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji ini dapat dideteksi dengan uji Glejser. Apabila *p value* $> 0,05$ maka lolos uji heteroskedastisitas, sebaliknya apabila nilai *p value* $< 0,05$ maka tidak lolos uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2001: 81).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normalitas data dari masing-masing variabel. Penelitian ini digunakan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* dengan kriteria, jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0,05, maka

model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka tidak lolos uji (Ghozali, 2001: 81).

2. Pengujian Hipotesis

Alat uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji nilai selisih mutlak yang merupakan aplikasi spesifik dari *multiple linear regression*. Metode regresi linear digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2.

Adapun formulasi yang digunakan untuk menguji Hipotesis adalah, sebagai berikut:

$$Y_0 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 | X_1 - X_2 | + e$$

Dimana:

Y_0 : kinerja manajerial

X_1 : partisipasi penyusunan anggaran

X_2 : pelimpahan wewenang

$| X_1 - X_2 |$: interaksi antara pelimpahan wewenang dengan partisipasi anggaran yang diukur dengan nilai selisih mutlak.

b_0 : konstanta

b_1 : koefisien regresi partisipasi penyusunan anggaran

b_2 : koefisien regresi pelimpahan wewenang

b_3 : koefisien regresi interaksi antara pelimpahan wewenang dengan partisipasi penyusunan anggaran.

HASIL PENELITIAN

Data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah variabel partisipasi penyusunan anggaran berbasis kinerja manajerial, dan pelimpahan wewenang. Data yang diperoleh selanjutnya ditabulasi sesuai dengan keperluan. Setelah data tersebut ditabulasi, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap variabel tersebut dengan bantuan program olah data *SPSS for Window release 17.00*.

1. Uji Validitas

Instrumen penelitian dikatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel, sebaliknya tidak valid apabila nilai r hitung $< r$ tabel atau valid apabila nilai p value $< 0,05$ dan apabila nilai p value $> 0,05$ maka tidak valid (Sugiyono, 2004: 45). Hasil pengujian validitas tersebut adalah sebagai berikut.

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN

Pernyataan	Nilai r_{xy} (Koefisien Korelasi)	Critical Value (N=51)	Status
1	0.892	0.276	Valid
2	0.809	0.276	Valid
3	0.794	0.276	Valid
4	0.814	0.276	Valid
5	0.835	0.276	Valid
6	0.727	0.276	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan hasil uji validitas variabel partisipasi penyusunan anggaran di atas, semua item pernyataan dinyatakan valid, ini dikarenakan besarnya koefisien korelasi berada di atas batas pada taraf signifikansi 0,05 (N=51) adalah 0,276. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sesuai untuk mengukur tingkat partisipasi dalam penyusunan anggaran.

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL KINERJA MANAJERIAL

Pernyataan	Nilai r_{xy} (Koefisien Korelasi)	Critical Value (N=51)	Status
1	0.640	0.276	Valid
2	0.612	0.276	Valid
3	0.847	0.276	Valid
4	0.900	0.276	Valid
5	0.890	0.276	Valid
6	0.959	0.276	Valid
7	0.921	0.276	Valid
8	0.823	0.276	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan hasil uji validitas variabel kinerja manajerial di atas, semua item pernyataan dinyatakan valid, ini dikarenakan besarnya koefisien korelasi berada di atas batas pada taraf signifikansi 0,05 (N=51) adalah 0,276. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sesuai untuk mengukur tingkat kinerja manajerial.

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL PELIMPAHAN WEWENANG

Pernyataan	Nilai r_{xy} (Koefisien Korelasi)	Critical Value (N=51)	Status
1	0.564	0.276	Valid
2	0.573	0.276	Valid
3	0.616	0.276	Valid
4	0.841	0.276	Valid
5	0.869	0.276	Valid
6	0.840	0.276	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan hasil uji validitas variabel pelimpahan wewenang di atas, semua item pernyataan dinyatakan valid, ini dikarenakan besarnya koefisien korelasi berada di atas batas pada taraf signifikansi 0,05 (N=51) adalah 0.276. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sesuai untuk mengukur tingkat pelimpahan wewenang.

2. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan dua kali atau lebih pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas hanya dilakukan atas data yang telah diuji

validitasnya dan dinyatakan valid. Pengujian *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji tingkat keandalan (*reliability*) dari masing-masing variabel.

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 dan sebaliknya penelitian dikatakan tidak reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 (Sugiyono, 2004: 35). Hasil uji reliabilitas ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

HASIL UJI RELIABILITAS

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Status
1	Partisipasi Penyusunan Anggaran	0.894	Reliabel
2	Kinerja Manajerial	0.933	Reliabel
3	Pelimpahan Wewenang	0.818	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2012

Dari hasil uji reliabilitas di atas, dapat diketahui besarnya nilai cronbach alpha untuk variabel partisipasi penyusunan anggaran, variabel kinerja manajerial, dan variabel pelimpahan wewenang lebih dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat pengukuran yang digunakan untuk semua variabel tersebut dapat diandalkan atau dengan kata lain reliabel.

3. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi bebas multikolinieritas atau tidak. Memperhatikan nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation factor*), apabila nilai VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,10, maka variabel tersebut terjadi multikolinearitas, sebaliknya apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka variabel tersebut bebas multikolinearitas (Ghozali, 2001: 91-92).

Hasil uji multikolinearitas dengan bantuan program SPSS Versi 17.00 for windows dapat dilihat pada tabel berikut.

HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

No.	Variabel Independen	Tolerance	VIF	Status
1	Partisipasi penyusunan anggaran	0,739	1,353	Bebas Multikolinieritas
2	Pelimpahan wewenang	0,739	1,353	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel partisipasi penyusunan anggaran dan pelimpahan wewenang diperoleh nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka kedua variabel tersebut bebas multikolinearitas dan dapat dilanjutkan analisis selanjutnya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini untuk mengetahui apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji ini dapat dideteksi dengan uji Glejser. Apabila *p value* > 0,05 maka lolos uji heteroskedastisitas, sebaliknya apabila nilai *p value* < 0,05 maka tidak lolos uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2001: 81).

Hasil uji heteroskedastisitas dengan bantuan program SPSS Versi 17.00 *for windows* dapat dilihat pada tabel berikut.

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

No.	Persamaan	Variabel	Sign	Status
1	Persamaan	PPA	0,718	Homoskedastisitas
		PW	0,156	Homoskedastisitas
		absPPA_PW	0,108	Homoskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2012

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada persamaan di atas lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normalitas data dari masing-masing variabel. Penelitian ini digunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria, jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya jika nilai signifikansinya < 0,05 maka tidak lolos uji (Ghozali, 2001: 81).

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

HASIL UJI NORMALITAS

No.	Persamaan	Nilai KS	Sign	Status
1	Persamaan	0,616	0,842	Normal

Sumber: Data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov test (K-S)* menunjukkan bahwa persamaan normal karena nilai *Unstrandardized d Residual Asymp. Sig (2 tailed)* menunjukkan lebih dari 0,05.

4. Uji Hipotesis

a. Hipotesis Pertama dan Hipotesis Kedua

Sejauh mana partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial dan pelimpahan wewenang memoderasi hubungan partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial dapat dilihat pada *output regression* berikut ini.

PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN PELIMPAHAN WEWENANG SEBAGAI MODERATING VARIABEL

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-hit	sig
Konstanta	15,959	6,191	2,578	0,014
Partisipasi	0,308	0,205	1,504	0,040
Pelimpahan W.	0,470	0,238	1,975	0,005
Interaksi β (X1X2)	3,233 R2 = 0,254	1,770 F = 4,770	1,826 Sig F = 0,006	0,005

Sumber: Data primer yang diolah, 2012

Sesuai dengan hasil pengujian pada tabel IV.11 di atas maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 15,959 + 0,308 X_1 + 0,470 X_2 + 3,233 (X_1 \cdot X_2) + e$$

1) Uji Hipotesis Pertama

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi (β_1) yang positif sebesar 0,308 dengan probabilitas atau sig 0,040 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa “partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial” diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya partisipasi yang tinggi dalam penyusunan anggaran akan meningkatkan kinerja manajerial.

Hasil pengujian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2000), Ryninta (2005), Widiastri (2006), dan Dewi (2006) yang menunjukkan adanya hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial.

2) Uji Hipotesis Kedua

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi (β_3) yaitu interaksi antara partisipasi penyusunan anggaran dan pelimpahan wewenang menunjukkan koefisien yang positif sebesar 3,233 dengan probabilitas atau sign. 0,005 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa pelimpahan wewenang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan partisipasi penyusunan anggaran dan kinerja manajerial, sehingga hipotesis kedua (H_2) yang

menyatakan bahwa “pelimpahan wewenang memoderasi hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial” diterima kebenarannya.

Hasil pengujian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ryninta (2005) dan Widiastri (2006) yang menunjukkan adanya interaksi antara pelimpahan wewenang sebagai *moderating variable* dan partisipasi penyusunan anggaran juga berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

b. Uji t independen

Uji t independen ini untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut.

Jika $\text{Sig } t_{\text{hitung}} < 0,05$, maka H_a diterima.

Jika $\text{Sig } t_{\text{hitung}} > 0,05$, maka H_a ditolak.

Hasil pengujian pada tabel 10 mengenai pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial dengan pelimpahan wewenang sebagai *moderating variable* menunjukkan bahwa nilai probabilitas atau Sig hitung interaksi antara variabel partisipasi penyusunan anggaran atau Sig hitung sebesar 0,040 ($\text{Sig hitung} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. akan berpengaruh apabila pelimpahan wewenang yang dimiliki manajer tinggi. Dengan demikian hipotesis pertama dapat diterima. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ryninta (2005) dan Widiastri (2006) yang menunjukkan adanya interaksi antara pelimpahan wewenang sebagai *moderating variable* dan partisipasi penyusunan anggaran juga berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

c. Uji F

Uji F untuk mengetahui tingkat signifikansi antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian Fisher dengan membandingkan F_{hitung} yang diperoleh dengan F_{tabel} , jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ada pengaruh serentak dari semua variabel independen.

Hasil pengujian pada tabel 11 mengenai pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial dengan pelimpahan wewenang sebagai *moderating variable* menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 4,770 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,179. Hal ini berarti bahwa kedua variabel, yaitu pengaruh partisipasi penyusunan anggaran dan pelimpahan wewenang secara serentak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, sehingga dapat dikatakan bahwa pelimpahan wewenang berperan sebagai *moderating variable*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan analisis data, partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi (β_1) yang positif sebesar 0,308 dengan probabilitas atau sign. 0,040 ($p < 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 1,504 yang berarti hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa “partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial” diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi adanya partisipasi yang tinggi dalam penyusunan anggaran akan meningkatkan kinerja manajerial. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh schuler dan kim (dalam Ardyanto, 2007); Brownell dan mecInes (dalam Ardyanto, 2007); Indriantoro (dalam Ardyanto, 2007); Trisnawati (dalam Ardyanto, 2007) yang menemukan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial.
2. Partisipasi penyusunan anggaran kinerja terhadap kinerja manajerial akan berpengaruh positif dan signifikan apabila pelimpahan wewenang yang dimiliki manajer tinggi. Interaksi antara partisipasi dengan pelimpahan wewenang ($X_1.X_2$) menunjukkan koefisien (β_3) sebesar 3,233 dengan probabilitas atau sig 0,005 ($p < 0,05$) dan F_{hitung} sebesar 4,770 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,179. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ryninta (2005) dan Widiastri (2006) yang menunjukkan adanya interaksi antara pelimpahan wewenang sebagai *moderating variable* dan partisipasi penyusunan anggaran juga berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Saran-saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Keikutsertaan/partisipasi para manajer tingkat menengah dalam proses penyusunan anggaran perlu lebih ditingkatkan mengingat hal ini dapat meningkatkan kinerja mereka. Dengan cara melibatkan para manajer tingkat menengah dalam proses penyusunan anggaran akan menjadikan mereka ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaannya, dan hal ini akan meringankan beban bagi para manajer di tingkat atasnya. Selain itu suasana kerjasama yang harmonis juga akan tercipta, iklim kerja akan menjadi lebih sejuk, nyaman, dan kondusif.
2. Peningkatan pelimpahan wewenang pada para manajer tingkat menengah juga perlu diusahakan secara optimal agar mereka lebih optimal kinerjanya. Dengan pelimpahan wewenang pada para manajer tingkat menengah sebenarnya hal ini sekaligus dapat

mempersiapkan kader untuk menduduki pejabat eselon di atasnya, sehingga pergantian pejabat sewaktu-waktu dilaksanakan sudah disiapkan kader penggantinya.

3. Bagi pemilik perusahaan, temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membina para manajer tingkat menengah, khususnya dalam upaya meningkatkan kinerjanya dan menciptakan suasana kerja yang kondusif di lingkungan kerja, sehingga mereka merasa aman dan nyaman dalam bekerja dan termotivasi untuk bekerja lebih baik lagi.
4. Pada peneliti lain disarankan untuk meneliti lebih banyak variabel lain di luar variabel yang telah diteliti pada penelitian ini secara kuantitatif agar bisa mengungkap secara tuntas hal-hal yang mempengaruhi kinerja manajerial, karena masih ada pengaruh variabel lain yang tidak diteliti. Variabel yang bisa diteliti yang diperkirakan dapat mempengaruhi kinerja para manajerial misalnya pengalaman kerja, iklim/suasana kerja, tingkat pendidikan, keikutsertaan dalam penataran, kesejahteraan, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2007. *Akuntansi Manajemen; Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada
- Anthony, R dan Govindarajan, V. 2003. *Management Control System*. Terjemahan Kurniawan Tjakrawala dan Krista. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardyanto, A. 2007. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Pelimpahan Wewenang Sebagai Variabel Moderasi (Survey Pada Perusahaan Tekstil di Dati II Karanganyar). *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azwar, S. 2003. *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi Ketiga. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Dharma, Surya. 2005. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Djarwanto, P. S. 2003. *Statistik Induktif*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Falikhatun, 2005. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Pelimpahan Wewenang, Budaya Organisasi Dan Locus Of Control Sebagai Variabel Pemoderasi. *Empirika*, vol. 18 No. 1, Juni 2005.
- Ghozali, I. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit-Undip.
- Hadi, S. 2002. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ida Bagus Agung Dharmanegara. 2010. *Penganggaran Perusahaan*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Manullang. M 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mattola, R. 2011. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderating. (Studi Kasus pada PT Kimia Farma Trading & Distribution Cabang Makasar). *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makasar.
- Morinda Goestin Ryninta dan Zulfikar. 2003. Pengaruh Pelimpahan wewenang terhadap hubungan antara kinerja dan kinerja manajerial dan partisipasi dalam penyusunan Putusan. *JAK*, volume 4, No. 2, September 2005. hal 156-174.
- Mulyadi. 2002. *Balanced Scorecard Alat Manajemen Kontenporer untuk. Pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Salemba empat
- Munandar, M. 2008. *Budgeting, Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja. Pengawasan Kerja*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.

- Nafarin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasir, M. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Nurchayani, K. 2010. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Komitmen Organisasi dan Persepsi Inovasi Sebagai variabel intervening. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang.
- R.A. Supriyono. 2002. *Akuntansi Biaya (Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan)*. Edisi II. Yogyakarta : BPFE
- Rini, D.P., N. Widanarta, dan M. Haryanto. 2003. Analisis Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kultur Organisasi Dan *Locus Of Control* Sebagai Moderating. *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol. 11, Juli 2003.
- Riyadi, Slamet. 2003. Motivasi dan Pelimpahan Wewenang sebagai variabel Moderating dalam Hubungan Antara Partisipasi Anggaran dan Kinerja Manajerial. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 2, No. 2, Juli 2000
- Siegel, Gary & Helena Ramanauskas-marconi. 2008. *Behavior Accounting*. Cibcinati Ohio, South Weatern, Co. Boston.
- Soetrisno, 2010. Pengaruh Partisipasi Motivasi dan Pelimpahan Wewenang Dalam Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Dinas Daerah dan Lembaga Teknis Daerah di Kabupaten Rembang). *Tesis*. Tidak Dipublikasikan. Program Studi Magister Akuntanasi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Swanburg, RC. 2000. Pengantar Kepemimpinan & Manajemen Keperawatan Untuk Perawat Klinis terjemahan. Alih bahasa Suharyati Samba, editor Monica Ester. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Syafiie, K. 2001. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung: Refika Aditama.
- Winadarta, Nitya. 2003. Analisis Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial dengan kultur Organisasi dan Locus of Control sebagai Moderating. *Tesis*. Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro. Semarang
- Zaenuri, A. dan Riyanto, J. 2009. Hubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial Dengan Motivasi dan Pelimpahan Wewenang Sebagai Variabel Moderating. *Media Ekonomi dan Manajemen* Vol. 19 No. 1 Januari.
- Zainuddin et al., 2002. *Kompleksitas Persoalan Otonomi Daerah di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.